
PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANARUNG PALANGKA RAYA

Provision of Health Education in Panarung Community Health Center Area

Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra S¹, Trilianty Lestarisa^{1*}, Astri Widiarti¹, Aprillia Rahmadina², Bunga Fardah Nahdiyah Achmada¹, Debora Jesika¹, Diajeng Akbar Haryono¹, Dipo Nusantara Aidit¹, Shafa Shavira¹, Parameswara Bentang Cakrawala¹

¹Program Studi Kedokteran, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Borneo Lestari

*Korespondensi: Tlestarisa85@med.upr.ac.id

Diterima: 04 November 2024

Dipublikasikan: 30 November 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. PTM adalah penyakit yang tidak menular dari orang ke orang, berlangsung lama, dan biasanya berkembang lambat. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Masyarakat dalam perilakunya sehari-hari masih banyak yang belum menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan kesehatan yang beragam di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pemberian edukasi kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan pada masyarakat.

Tujuan: Tujuan penyuluhan kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta informasi terkait dengan penyakit serta permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian pada wilayah kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya yaitu kesehatan ibu dan anak, parotitis, stroke, hipertensi, diabetes mellitus dan demam berdarah.

Metode: Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dibagi menjadi enam kegiatan, penyuluhan pertama menyampaikan mengenai kesehatan ibu dan anak, penyuluhan kedua mengenai parotitis, penyuluhan ketiga mengenai stroke, penyuluhan keempat mengenai hipertensi, penyuluhan kelima mengenai diabetes mellitus dan penyuluhan keenam mengenai demam berdarah. Penyuluhan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya yang mencakup gedung puskesmas dan posyandu.

Hasil: Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya memahami mengenai informasi yang diberikan selama kegiatan penyuluhan mengenai masalah kesehatan tersebut serta dapat menerapkan perilaku pencegahannya.

Simpulan: Perlu diberikan penyuluhan yang tepat sasaran sesuai dengan karakteristik masyarakat selaku sasaran penyuluhan agar masyarakat dapat menerapkan perilaku pencegahan yang tepat.

Kata kunci: PHBS, Masalah Kesehatan, Preventif, Komunitas

ABSTRACT

Introduction: Non-communicable diseases (NCDs) are one of the health issues of global concern, including in Indonesia. NCDs are diseases that are not transmitted from person to person, last for a long time, and usually develop slowly. Indonesia is currently facing a double burden of diseases, namely infectious diseases and non-communicable diseases. Changes in disease patterns are strongly influenced by, among others, environmental changes, community behavior, demographic, technological, economic and socio-cultural transitions. Many people in their daily behavior still do not apply clean and healthy living habits. This is one of the causes of various health problems in the community. Based on this, it is necessary to provide health education to improve health status in the community.

Objectives: The purpose of this health education is to provide knowledge and information related to diseases and health problems that are of concern in the working area of the Panarung Palangka Raya Health Center, namely maternal and child health, parotitis, stroke, hypertension, diabetes mellitus and dengue fever.

Methods: The implementation of health education was divided into six activities, the first health education delivered on maternal and child health, the second health education on parotitis, the third health education on stroke, the fourth health education on hypertension, the fifth health education on diabetes mellitus and the sixth health education on dengue fever. The health education was carried out in the working area of the Panarung Palangka Raya Health Center which includes the health center building .and integrated health care center

Results: The community in the working area of Puskesmas Panarung Palangka Raya understands the information provided during counseling activities regarding these health problems and can implement preventive behavior.

Conclusion: It is necessary to provide targeted health education in accordance with the characteristics of the community as the target of health education so that the community can implement appropriate preventive behavior.

Keywords: PHBS, Health Problems, Prevention, Community

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) tidak memiliki gejala atau keluhan yang jelas, seringkali sulit untuk dikenali. Diagnosis PTM seringkali dilakukan pada tahap yang sulit untuk diobati, yang berpotensi menyebabkan kecacatan atau kematian dini. Situasi ini menyebabkan orang yang terkena dampaknya, keluarga mereka, dan pemerintah semuanya harus menanggung biaya yang signifikan. Jutaan orang di seluruh dunia terkena penyakit tidak menular (PTM). Penyakit seperti stroke, diabetes, hipertensi adalah beberapa penyakit yang bersama-sama menyumbang sekitar 74% dari kematian di seluruh dunia (WHO, 2023). PTM bukan hanya menjadi masalah kesehatan individu, namun juga memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, seperti peningkatan biaya perawatan kesehatan, penurunan produktivitas, dan penurunan kualitas hidup (Bachrun, 2023).

Masyarakat dalam perilakunya sehari-hari masih banyak yang belum menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan kesehatan yang beragam di masyarakat. Tentunya permasalahan ini menjadi suatu hal yang harus menjadi perhatian di mana suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat harus dilakukan. Beberapa permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kesehatan ibu dan anak, parotitis, stroke, hipertensi, diabetes mellitus dan demam berdarah. Masalah kesehatan ini menjadi fokus karena masih banyak terjadi di masyarakat (Bachrun, 2023).

Stroke adalah penyebab kecacatan nomor satu di dunia dan penyebab kematian nomor tiga di dunia. Secara teoritis, stroke merupakan penyakit multikausal di mana ada banyak faktor yang bisa menyebabkan kejadian stroke. Diantaranya dari faktor yang tidak dapat dimodifikasi yakni usia, jenis kelamin, dan lain-lain. Stroke menyebabkan kerusakan pada otak yang muncul mendadak, progresif dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan (Martawinarti, 2023).

Kebutuhan bayi akan energi dan gizi mulai meningkat pada usia 6 bulan dan tidak dapat terpenuhi hanya dengan ASI, sehingga diperlukan makanan pendamping ASI (MPASI). Jika makanan pendamping tidak diperkenalkan sekitar usia 6 bulan, atau secara

tidak tepat, dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting atau masalah gizi lainnya. Perilaku pemberian makan yang salah (*inappropriate feeding practice*) merupakan salah satu penyebab masalah makan yang bermakna pada anak usia 1-3 tahun. Praktik pemberian makan meliputi waktu pemberian, jenis makanan, kualitas dan kuantitas makanan sesuai dengan tahapan usia anak. Sedangkan feeding rules yakni jadwal, lingkungan dan prosedur dalam pemberian makanan. Malnutrisi di masyarakat Indonesia secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap 0% dari 10,9 juta kematian anak dalam setiap tahunnya dan 2/3 kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang tidak tepat pada tahun pertama kehidupan (*infant feeding practice*) (Rahayu, 2021).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang dapat menyerang seluruh kelompok umur yang pada saat ini kejadiannya terus meningkat setiap tahun. DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh spesies *Arthropoda Borne Virus*, Genus Flaviviridae, dan Virus Dengue Famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Seseorang yang terkena DBD biasanya menunjukkan klinis meliputi demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot dan tulang, serta perdarahan di kulit dan organ dalam. Penyebaran DBD terutama di Indonesia dipengaruhi oleh faktor geografis, seperti curah hujan yang memengaruhi perkembangan vektor penyakit yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Sari, 2022).

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun di Kalimantan Tengah sebanyak 15.281 orang dengan Kota Palangka Raya menyumbang 1.676 orang. Berdasarkan gender diketahui persentase perempuan lebih tinggi (1,91%) dibandingkan laki-laki (1,28%), jika dilihat dari kawasan demografi diketahui masyarakat perkotaan lebih tinggi (2,20%) dibandingkan masyarakat di pedesaan (1,19%). Diketahui jika berdasarkan umur yang paling banyak menderita Diabetes Melitus adalah 55 s/d 64 tahun dan jenis pekerjaan yang paling tinggi mengidap Diabetes Melitus pada kategori lainnya dan tidak bekerja (Vitniawati, 2024).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan seringkali tidak memberikan tanda-tanda peringatan sehingga menjadi penyebab kematian secara diam-diam/the silent killer. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang adalah >140 mm Hg (tekanan sistolik) dan/atau >90 mmHg (tekanan diastolik). Hipertensi merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas karena hubungannya dengan penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, dan penyakit ginjal. Tingkat keterlibatan organ target (yaitu jantung, otak, dan ginjal) menentukan hasil. World Health Organization (WHO) memperkirakan penderita hipertensi akan terus meningkat. Di Indonesia banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol (Saputri, 2023).

Mumps atau *epidemic parotitis* merupakan penyakit yang sering terjadi pada kelenjar saliva karena infeksi virus. Penyakit ini bersifat *self-limiting* yang menimbulkan pembengkakan dan rasa sakit pada kelenjar parotis, kelenjar submandibula dan kadang-

kadang kelenjar saliva lainnya. Penyebab mumps adalah virus jenis *Ribonucleic Acid* (RNA) *Paramyxovirus* yang menular melalui kontak langsung dengan saliva dan *airborne droplet*. Mumps dapat terjadi pada semua usia namun biasanya mumps terjadi pada anak usia 5-15 tahun dan jarang terjadi pada dewasa. Masa inkubasi penyakit ini 14-21 hari dan virus ini sangat infeksius dua sampai lima hari sebelum timbulnya parotitis. Komplikasi yang dapat terjadi pada penyakit mumps adalah meningitis ringan dan ensephalitis, tuli, miocarditis, thyroiditis, pancreatitis, oophoritis jarang terjadi. Pada laki-laki dapat terjadi epididimitis dan orchitis yang mengakibatkan atrofi testis dan infertilitas jika penyakit ini terjadi pada masa remaja atau dewasa. Komplikasi lainnya dapat melibatkan komplikasi hati dan ginjal (Zuryani, 2023).

Berdasarkan data masalah kesehatan di Puskesmas Panarung Palangka Raya tahun 2024, masalah kesehatan seperti kesehatan ibu dan anak, parotitis, stroke, hipertensi, diabetes mellitus dan demam berdarah masih menjadi perhatian. Maka dari hal tersebut, diperlukan penyuluhan kesehatan terkait masalah kesehatan yang terjadi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan memberikan edukasi mengenai kesehatan dengan cara ceramah menggunakan media leaflet serta audio visual dan juga diskusi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak enam kali di waktu dan tempat yang berbeda menyesuaikan dengan karakteristik dari sasaran kegiatan. Kegiatan pertama adalah penyuluhan mengenai Kesehatan ibu anak terkait dengan *feeding rules* dilaksanakan pada 16 April 2024 di Posyandu Aster yang diikuti oleh 8 orang. Kegiatan kedua adalah penyuluhan mengenai parotitis dilaksanakan pada 16 April 2024 bertempat di Posyandu Balita Harum Manis yang diikuti 12 orang. Kegiatan ketiga berupa penyuluhan mengenai stroke. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Mahaga pada tanggal 17 April 2024 yang diikuti 16 orang. Kegiatan keempat adalah penyuluhan mengenai hipertensi bertempat di Posyandu Lansia Mahaga pada 17 April 2024 yang diikuti 16 orang. Kegiatan kelima adalah kegiatan penyuluhan mengenai Diabetes Mellitus. Kegiatan ini dilaksanakan di pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja) pada 17 April 2024 yang diikuti 8 orang. Kegiatan keenam adalah penyuluhan mengenai Demam Berdarah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 April 2024 dan diikuti 11 orang. Keseluruhan tempat pelaksanaan kegiatan berada di wilayah kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya. Keenam kegiatan ini masing-masing pelaksanaannya direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya, kesehatan ibu dan anak, parotitis, stroke, hipertensi, diabetes mellitus dan demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan yang menjadi perhatian. Perlu dilakukan suatu kegiatan untuk menurunkan angka kejadian masalah kesehatan tersebut. Pentingnya pemberian penyuluhan menjadi hal yang dapat dilakukan guna memberikan edukasi agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tindakan-tindakan pencegahan faktor risiko dari masalah kesehatan yang terjadi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam enam kali kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik dari masyarakat selaku sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat dan juga dengan mempertimbangkan hal lain seperti waktu pelaksanaan agar dapat menyesuaikan kondisi masyarakat dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan pertama adalah penyuluhan mengenai hipertensi dilaksanakan pada 16 April 2024 di Posyandu Aster, kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.30. Selama 30 menit disampaikan penyuluhan mengenai *feeding rules* bagi anak. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menerapkan ceramah dan tanya jawab dan menggunakan media *leaflet*. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 10 menit hingga pukul 11.00. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh 8 orang dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan mengenai feeding rules pada anak di Posyandu Aster

Kegiatan kedua adalah penyuluhan mengenai parotitis dilaksanakan pada 16 April 2024 bertempat di Posyandu Balita Harum Manis. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda gejala, faktor resiko, dan pencegahan parotitis. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 16.00 selama 45 menit yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Pada kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh para masyarakat yang berhadir dalam kegiatan posyandu sebanyak 12 orang.



Gambar 2. Pemberian penyuluhan mengenai parotitis di Posyandu Balita Harum Manis

Kegiatan ketiga berupa penyuluhan mengenai stroke. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu yang bertempat di Posyandu Lansia Mahaga pada tanggal 17 April 2024. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lansia tentang stroke seperti tentang tanda dan gejala serta apa saja

yang dapat dilakukan pencegahan terhadap stroke. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 1 jam. Kegiatan terdiri dari sesi ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti oleh 16 orang. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media *leaflet*.



Gambar 3. Pemberian penyuluhan mengenai stroke di Posyandu Lansia Mahaga

Kegiatan keempat adalah penyuluhan mengenai hipertensi, di mana kegiatan ini berlangsung bertempat di Posyandu Lansia Mahaga pada 17 April 2024. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya hipertensi. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 1 jam di mana kegiatan terbagi menjadi sesi ceramah dan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini bersamaan dengan kegiatan penyuluhan mengenai stroke yang dihadiri 16 orang masyarakat.



Gambar 4. Pemberian penyuluhan mengenai hipertensi di Posyandu Lansia Mahaga

Kegiatan kelima adalah kegiatan penyuluhan mengenai diabetes mellitus. Kegiatan ini dilaksanakan di pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja) pada 17 April 2024. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya, faktor risiko serta bagaimana pencegahan penyakit diabetes mellitus. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 1 jam. Kegiatan terdiri dari sesi ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti oleh 8 orang. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media *leaflet*.



Gambar 5. Pemberian penyuluhan mengenai diabetes mellitus di Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja)

Kegiatan keenam berupa penyuluhan mengenai demam berdarah. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Posyandu Balita Ramin Jaya pada tanggal 18 April 2024. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tentang tanda dan gejala serta apa saja yang dapat dilakukan pencegahan terhadap penyakit demam berdarah. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 1 jam. Kegiatan terdiri dari sesi ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti oleh 11 orang. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media *leaflet*.



Gambar 6. Pemberian penyuluhan mengenai demam berdarah di Posyandu Balita Ramin Jaya

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang telah dilakukan sebanyak 5 kegiatan ini dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat dan membuat mereka memahami mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta mengenal faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan masalah kesehatan di atas. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin sebagai upaya penanganan dan pencegahan masalah kesehatan pada masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan sebanyak enam kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya, dapat disimpulkan agar masyarakat dapat secara mandiri menerapkan perilaku pencegahan yang tepat. Oleh karena itu perlu diberikan penyuluhan yang tepat sasaran sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut selaku sasaran penyuluhan. Pemberian penyuluhan yang telah dilakukan dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan berupa kesehatan ibu dan anak, parotitis, stroke, hipertensi, diabetes mellitus dan demam berdarah serta bagaimana tindakan pencegahannya. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara rutin kedepannya

oleh tenaga kesehatan untuk sekaligus juga menjadi upaya monitoring dan evaluasi dari apa yang telah disampaikan kepada masyarakat sebelumnya.

REFERENSI

- Bachrun, E., Ratnawati, R., Hartono, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *JUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1, Nomor 1, Januari 2023. DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.77>
- Martawinarti, R. N. (2023). Pengabdian Masyarakat: Mengenal Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Stroke Diwilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.52741/pms.v1i1.14>
- Rahayu, E. P., Handayani, N., Delina, L., Laranti, T. A. A. (2021). Edukasi Feeding Rules Dan Distribusi Flashcard Affirmation Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Makan Pada Balita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Volume 5, Nomor 6, Desember 2021. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.6453>
- Saputri, R., Hakim, A. R., Mustaqimah, M., Savitri, A. S. ., Ujuldah, A. ., Damayanti, A. ., Defitamira, O. ., Sari, R. N. ., & Vania, R. A. . (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i2.142>
- Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*. Volume 1, Nomor 1, Januari 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33>
- Vitniawati, V., Fuadah, N. V., Widyawati, Puspitasari, S., Nugraha, D. (2024). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 8, nomor 1, Maret 2024. DOI: 10.30595/jppm.v8i1.20277
- Zuryani, I. (2023). Tumor Kelenjar Parotis. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*. Volume 1, Nomor 4, November 2023. DOI: <https://doi.org/10.57213/antigen.v1i4.63>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.